

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah usaha untuk menjawab permasalahan, membuat sesuatu yang masuk akal, memahami peraturan, dan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang (Nursalam, 2003). Pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai: desain penelitian, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, kerangka kerja, analisis data, dan etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi yaitu mengkaji hubungan antara variabel yang bertujuan mengungkapkan hubungan antara variabel. Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2009). Pada penelitian ini populasi adalah seluruh siswa di TK *Childreen Centre Brawijaya Smart School* Malang sejumlah 62 siswa.

4.2.2 Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2009).

b. Besar Sampel

Besar sampel di hitung berdasarkan rumus besar sampel untuk populasi menurut Nursalam (2003), besar sampel dalam penelitian dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus pengambilan sampel oleh Nursalam tersebut dengan jumlah 62 anak, maka besar sampel adalah:

$$n = \frac{62}{1 + 62(0,05^2)}$$

$$n = \frac{62}{1,155}$$

$$n = 53,67$$

Jadi besar sampel minimal dalam penelitian ini adalah 54 anak usia 3-6 tahun.

c. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Cara pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan kriteria inklusi dan ekskusi (Setiadi, 2007).

Berdasarkan penghitungan rumus diatas, didapatkan sampel 54 anak. Namun, jumlah responden yang sesuai berdasarkan kriteria inklusi yaitu 37 responden.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti, yaitu:

- a. Anak yang tidak mempunyai cacat fisik
- b. Siswa yang mendapat persetujuan dari guru dan orangtua untuk mengikuti penelitian
- c. Anak kooperatif

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukkan atau tidak layak untuk diteliti, yaitu:

- a. Anak yang sedang sakit tetapi tetap masuk sekolah.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di TK *Children Centre Brawijaya Smart School* Malang pada anak usia 3-6 tahun.

4.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa antropometri dan lembar observasi DDST II (*Denver Development Screening Test II*) khusus pada perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun. Antropometri digunakan untuk mengetahui berat badan anak. Alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan adalah *microtoice* dan timbangan injak untuk mengukur berat badan. Selanjutnya peneliti akan mengisi lembar observasi DDST II pada sektor motorik kasar anak usia 3-6 tahun untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak sesuai umur kronologis anak.

4.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel *Independent*

Variabel independent adalah variabel yang biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah berat badan.

2. Variabel *Dependent*

Variabel dependen adalah aspek tingkah laku yang diamati dan dikenai stimulus. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah motorik kasar anak usia 3-6 tahun.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Alimul, 2007). Definisi operasional dari masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



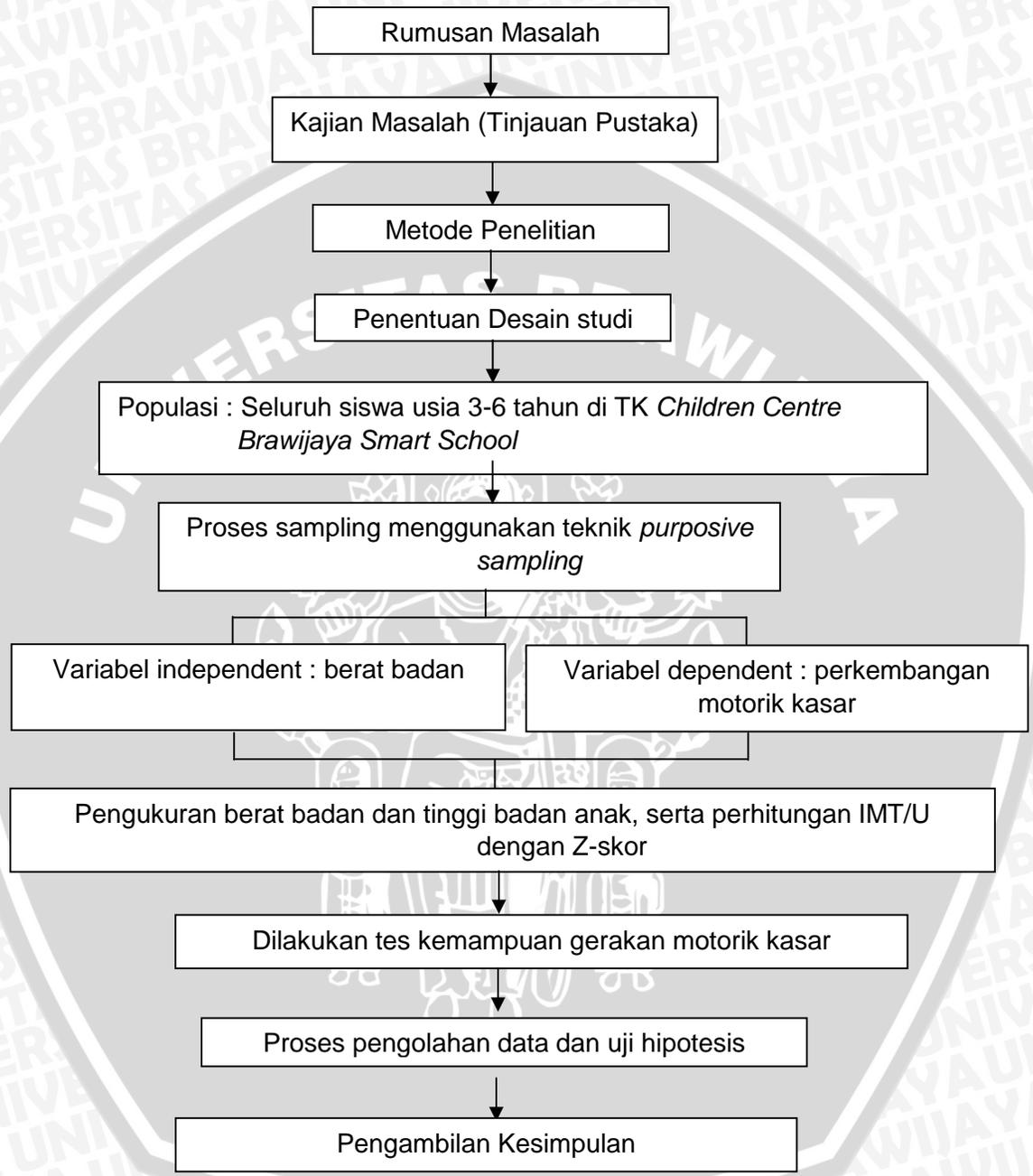
Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel independent: Berat badan	Parameter yang dapat memberikan gambaran status gizi dan pertumbuhan.	Indikator berat badan adalah: - Berat Badan Berlebih Apabila IMT/U: Z-skor $\geq +2$ - Normal Apabila IMT/U: $-2 \leq$ z-skor $< +2$ - Berat Badan Kurang Apabila IMT/U: Z-skor < -2 (WHO, 2007)	Timbangan injak dan <i>Microtoice</i>	Ordinal	Interpretasi: 1: Berat badan sangat berlebih 2: Berat badan normal 3: Berat badan kurang (Kurus)
Variabel	Perkembangan anak dengan	Indikator perkembangan	Lembar	Ordinal	Interpretasi:

<p>dependent: Perkembangan motorik kasar</p>	<p>melakukan gerakan – gerakan tubuh yang menggunakan otot untuk beraktivitas, seperti berlari, duduk, dan melompat.</p>	<p>motorik kasar anak usia 3-6 tahun :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang - Apabila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100% mendapatkan hasil <56%. - Cukup - Apabila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi 	<p>Observasi</p>	<p>1: Kurang 2: Cukup 3: Baik</p>
--	--	--	------------------	---

		<p>dikalikan 100%</p> <p>mendapatkan hasil 56%-75%</p> <p>- Baik</p> <p>Apabila hasil observasi yang dinilai dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi</p> <p>dikalikan 100%</p> <p>mendapatkan hasil 76%-100%.</p> <p>(Nursalam, 2003).</p>	
--	--	--	--

4.7 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Bagan Kerangka Kerja Penelitian

4.8 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin terlebih dahulu kepada pihak terkait di TK *Children Centre Brawijaya Smart School* Malang kemudian melakukan observasi langsung pada objek yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah-masalah etik sebagai berikut :

4.8.1 Surat Persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada orang tua responden dengan tujuan agar orang tua responden mengetahui tujuan penelitian. Jika orang tua responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

4.8.2 Tanpa Nama

Tanpa nama yaitu kerahasiaan identitas siswa terjaga dengan cara peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar observasi tetapi di ganti dengan nomor induk siswa.

4.8.3 Kerahasiaan

Kerahasiaan yaitu menjamin hak-hak responden dengan menjaga kerahasiaan identitas dalam penelitian untuk tidak diketahui oleh orang yang tidak berkepentingan.

4.9 Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan surat pengantar dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya Malang dengan tujuan surat tersebut sebagai surat izin dari institusi untuk melakukan penelitian. Selanjutnya diserahkan kepada kepala sekolah TK *Children Centre Brawijaya Smart School* Malang untuk mendapatkan persetujuan dalam pemakaian lokasi penelitian.

Kemudian kepala sekolah memberitahukan kepada guru pengajar. Langkah awal peneliti adalah mengidentifikasi seluruh siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan mengalami keterlambatan motorik kasar dengan lembar observasi DDST II khusus pada perkembangan motorik kasar yang sesuai umurnya. Peneliti juga memilih siswa yang digunakan sebagai responden dan memberitahukan kepada guru wali kelas. Siswa yang menjadi responden, diberikan surat persetujuan kemudian dilakukan penandatanganan surat persetujuan.

Pengumpulan data menggunakan alat antropometri untuk mendapatkan data klasifikasi berat badan dan lembar observasi DDST II khusus pada perkembangan motorik kasar yang sesuai umurnya.

4.10 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan 2 teknik analisa data, yaitu teknik analisa deskriptif untuk menganalisis data pada masing-masing variabel (univariate) dan teknik analisa untuk mengetahui hubungan antar variabel (bivariate).

Teknik analisa deskriptif yang pertama diperoleh dari hasil penilaian berat badan. Klasifikasi berat badan dapat diketahui dengan menghitung IMT/U dengan Z-skor.

$$Z\text{-Skor} = \frac{\text{Nilai IMT yang diukur} - \text{Median Nilai IMT (referensi)}}{\text{Standar Deviasi dari standar/referensi}}$$

Selanjutnya dari hasil penghitungan IMT/U, berat badan diklasifikasikan menjadi :

1. Berat Badan Berlebih : Bila IMT/U: Z-skor > +2
2. Berat Badan Normal : Bila IMT/U: -2 z-skor < +2

3. Berat Badan Kurang : Bila IMT/U: Z-skor < -2

Kemudian dilakukan penandaan atau penomoran yaitu :

Kode 1 untuk berat badan berlebih

Kode 2 untuk berat badan normal

Kode 3 untuk berat badan kurang

Kemudian dilanjutkan dengan teknik analisa deskriptif yang kedua yaitu dari hasil interpretasi pengukuran tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 3-6 tahun dengan lembar observasi DDST II pada sektor motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun sesuai usia kronologis. Apabila lulus pada sektor putih diberi skor 3, apabila lulus pada sektor hijau diberi skor 2, apabila gagal pada sektor putih diberi skor 1 dan apabila gagal pada sektor hijau diberi skor 0. Kemudian hasil skor pengamatan yang didapat dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100%.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai

Sp : Skor yang diperoleh

Sm : Skor maksimal

Hasil prosentase data diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria kualitatif :

Perkembangan motorik kasar kurang: <56%

Perkembangan motorik kasar cukup : 56-75%

Perkembangan motorik kasar baik : 76-100%

Kemudian, dilakukan penandaan atau penomoran yaitu :

Kode 1 untuk perkembangan motorik kasar kurang

Kode 2 untuk perkembangan motorik kasar cukup

Kode 3 untuk perkembangan motorik kasar baik

Setelah dilakukan analisis selanjutnya dilakukan analisis *bivariate* dengan menggunakan kode 1 untuk berat badan berlebih, kode 2 untuk berat badan normal, kode 3 untuk anak dengan berat badan kurang. Sedangkan kode 1 jika perkembangan motorik kasar kurang, kode 2 jika perkembangan motorik kasar cukup, kode 3 jika perkembangan motorik kasar baik. Setelah itu dilakukan uji statistik korelasi untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan Korelasi Spearman Rank, analisa data tersebut dikerjakan dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for Windows*.

Analisis data ini menggunakan $\alpha = 0,05$. H_0 diterima jika $p < 0,05$, dan ditolak jika $p > 0,05$ (Nursalam, 2011). Pengambilan keputusan untuk analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* adalah tolak H_0 , jika hasil statistik menunjukkan nilai *p value* menunjukkan kurang dari *alpha* 0,05, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-6 tahun.